

## INOVASI SMART ECONOMY DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DI JAKARTA (STUDI KASUS: JAKPRENEUR)

Ivan Darmawan<sup>1</sup>, Maygaza Anhara Putra Brata<sup>2</sup>  
Universitas Padjadjaran

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Desember, 2024

Revised Desember, 2024

Accepted Desember, 2024

Available online Desember, 2024

E-mail : [ivan.darmawan@unpad.ac.id](mailto:ivan.darmawan@unpad.ac.id),  
[maygaza22001@mail.unpad.ac.id](mailto:maygaza22001@mail.unpad.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Program Jakarta Entrepreneur (*Jakpreneur*) merupakan inisiatif strategis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang mengadopsi konsep *Smart Economy* dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini bertujuan mendukung transformasi digital UMKM melalui platform kewirausahaan terintegrasi yang mencakup layanan pelatihan, pendampingan, permodalan, pemasaran, perizinan, dan pelaporan keuangan. Artikel ini menganalisis implementasi *Jakpreneur* sebagai model kolaboratif dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis teknologi, menggunakan data kualitatif dari laporan pemerintah dan kajian literatur. *Jakpreneur* memiliki peran dalam pemberdayaan UMKM dan mendukung transformasi digital di Jakarta, meskipun masih memerlukan penguatan dalam pendampingan digital, akses permodalan, dan pengembangan ekosistem yang inklusif. Artikel ini merekomendasikan penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program serta dampak positifnya bagi perekonomian daerah.

**Kata Kunci:** *Jakpreneur*, *Smart Economy*, UMKM, Transformasi Digital, Jakarta.

### ABSTRACT

The Jakarta Entrepreneur (*Jakpreneur*) Program is a strategic initiative by the Provincial Government of DKI Jakarta that adopts the concept of *Smart Economy* to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This program aims to support the digital transformation of MSMEs through an integrated entrepreneurship platform that includes services such as training, mentoring, financing, marketing, licensing, and financial reporting. This article analyzes the implementation of *Jakpreneur* as a collaborative model in developing a technology-based local economy, utilizing qualitative data from government reports and literature reviews. *Jakpreneur* plays a significant role in empowering MSMEs and supporting digital transformation in Jakarta, although it still requires improvements in digital mentoring, access to financing, and the development of an inclusive ecosystem. This article recommends strengthening monitoring and evaluation systems to ensure the program's sustainability and its positive impact on regional economic growth.

**Keywords:** *Jakpreneur*, *Smart Economy*, MSMEs, Digital Transformation, Jakarta.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam tata kelola pemerintahan dan aktivitas ekonomi. Konsep *smart city* yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan kota menjadi paradigma baru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di DKI Jakarta, implementasi *smart city* diwujudkan melalui enam pilar utama yaitu *smart governance*, *smart economy*, *smart environment*, *smart people*, *smart mobility*, dan *smart living* (Yudhistira, 2023: 3). Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan ini sejalan dengan arah kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

yang menekankan pada efisiensi, transparansi dan kolaborasi *multi-stakeholder*.

*Smart economy* sebagai salah satu pilar *smart city* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi dan inovasi. Implementasi *smart economy* di Jakarta diwujudkan melalui pengembangan ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama perekonomian daerah (Fenesia, 2022: 2). Menurut data BPS DKI Jakarta, terdapat sekitar 1,1 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 98,78% dari total unit usaha di Jakarta dan menyerap hingga 97% tenaga kerja (Rezqiana, 2021: 4). Potensi UMKM yang besar ini perlu didukung dengan kebijakan dan program yang tepat agar dapat berkembang di era digital.

Program Jakarta *Entrepreneur* (Jakpreneur) yang diluncurkan melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 hadir sebagai manifestasi *smart economy* dalam memberdayakan UMKM. Jakpreneur menjadi platform kreasi, fasilitasi dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan digital yang terintegrasi (Zahra & Sagita, 2023: 262). Program ini menyediakan 7 layanan utama meliputi pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, permodalan, pemasaran dan pelaporan keuangan untuk mendukung transformasi digital UMKM Jakarta.



Gambar 1. Website Jakpreneur.

Implementasi Jakpreneur menunjukkan komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mendorong *collaborative governance* untuk pemberdayaan UMKM. Kolaborasi *multi-stakeholder* yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, akademisi dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini (Salsabila & Mayasari, 2021: 8). Melalui pendekatan kolaboratif, Jakpreneur tidak hanya memfasilitasi digitalisasi UMKM tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung pengembangan kapasitas pelaku usaha.

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, Jakpreneur telah berhasil membina lebih dari 361.529 UMKM di Jakarta. Program ini berkontribusi signifikan dalam mendorong transformasi digital UMKM terutama di masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan adaptasi model bisnis. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan infrastruktur digital dan kebijakan yang memadai dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Namun demikian, implementasi Jakpreneur masih menghadapi berbagai tantangan terutama terkait kesenjangan digital dan kapasitas SDM. Minimnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan menjadi kendala yang perlu diatasi (Rohimah et al., 2022: 85). Diperlukan penguatan kapasitas dan pendampingan intensif agar UMKM dapat memanfaatkan platform digital secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Smart Economy dalam Program Jakpreneur \

#### 1. Landasan Kebijakan dan Regulasi

Program Jakarta *Entrepreneur* (Jakpreneur) merupakan manifestasi dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Pelaksanaannya diperkuat melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 2

Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 53 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas PPKUKM.

Program ini menjadi bagian integral dari ekosistem Jakarta Smart City yang mengintegrasikan enam pilar utama: *smart governance*, *smart economy*, *smart environment*, *smart people*, *smart mobility*, dan *smart living*. Implementasinya mencerminkan paradigma *collaborative governance* dalam mendorong sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat

### 1. Platform Digital Jakpreneur

Jakpreneur menghadirkan inovasi digital terintegrasi melalui 7 layanan utama (7P) yang dikenal sebagai "7 Langkah Pasti Akan Sukses" (Rohimah et al., 2022: 84):

Layanan	Deskripsi Capaian 2023
Pendaftaran	Portal pendaftaran online terintegrasi 243.972 UMKM
Pelatihan	<i>E-learning</i> dan webinar interaktif 167.986 peserta
Pendampingan	Konsultasi digital dan monitoring 8.275 UMKM
Perizinan	Sistem perizinan <i>online</i> terpadu 18.181 izin
Permodalan	Akses pembiayaan digital Rp502 triliun
Pemasaran	Marketplace dan <i>e-commerce</i> 49.530 UMKM
Pelaporan	Sistem akuntansi digital 29.844 UMKM

### 1. Sebaran dan Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan data Dinas PPKUKM DKI Jakarta tahun 2023, sebaran UMKM binaan Jakpreneur meliputi:

- Jakarta Selatan: 67.208 UMKM
- Jakarta Timur: 50.880 UMKM
- Jakarta Barat: 48.201 UMKM
- Jakarta Utara: 39.398 UMKM
- Jakarta Pusat: 34.717 UMKM
- Kepulauan Seribu: 3.496 UMKM

#### 1. Dampak Program Jakpreneur

Program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta (Hakim et al., 2021: 668):

1. Peningkatan PDRB sebesar 16,6% pada triwulan II 2023
2. Penurunan angka kemiskinan 0,17% pada Maret 2023
3. Realisasi belanja produk dalam negeri mencapai Rp18,1 triliun

## 1. Tantangan dan Kendala

Meski menunjukkan hasil positif, Implementasi program Jakpreneur masih menghadapi beberapa tantangan utama dalam upaya pemberdayaan UMKM di Jakarta. Kesenjangan digital masih menjadi kendala signifikan dimana banyak pelaku UMKM, khususnya dari generasi yang lebih senior, mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital dan menggunakan platform Jakpreneur (Zahra & Sagita, 2023: 262). Hal ini diperparah dengan minimnya literasi digital UMKM dimana dari total 64 juta UMKM di Indonesia, hanya sekitar 13% yang telah masuk ke platform digital (Anis, 2020: 1).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses permodalan dimana masih banyak UMKM yang ditolak oleh bank dalam pengajuan pinjaman modal usaha karena masalah BI *Checking* (Rohimah et al., 2022: 85). Selain itu, kapasitas SDM UMKM yang masih rendah juga menjadi kendala, dimana rata-rata pelaku UMKM adalah lulusan SD dan SMP, sehingga sulit mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih tinggi (Anis, 2020: 2). Keterbatasan jumlah pendamping juga menjadi masalah dimana satu pendamping harus menangani lebih dari 500 UMKM binaan.

### 1. Strategi Pengembangan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Pemprov DKI Jakarta mengembangkan beberapa strategi penguatan program. Peningkatan kapasitas digital UMKM dilakukan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan, termasuk pelatihan *marketing*, *public speaking*, dan bincang bisnis bersama ahli (Gultom et al., 2024: 105). Program ini juga diperkuat dengan pengembangan infrastruktur digital dan penguatan ekosistem *e-commerce* untuk mendukung transformasi digital UMKM.

Strategi lain yang dikembangkan adalah memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih inklusif. Pemprov DKI Jakarta juga memfasilitasi akses pemasaran melalui kegiatan bazar di berbagai lokasi dan kampanye promosi untuk meningkatkan visibilitas produk UMKM, baik di dalam negeri maupun internasional (Elisabeth, 2023: 1). Selain itu, program ini juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti desain kemasan gratis, pembuatan logo gratis, dan bantuan pengurusan dokumen usaha untuk membantu UMKM naik kelas.

## KESIMPULAN

Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) telah menunjukkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM di Jakarta, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah berhasil menjangkau lebih dari 361.529 UMKM binaan dan memberikan berbagai fasilitas pendukung seperti pelatihan, pendampingan, perizinan, dan pemasaran (Zahra & Sagita, 2023: 262). Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala utama seperti minimnya partisipasi generasi muda, kesulitan dalam penggunaan platform digital terutama bagi pelaku UMKM yang didominasi ibu rumah tangga, serta tantangan dalam akses permodalan dari perbankan (Rohimah et al., 2022: 85).

Efektivitas program ini dapat dilihat dari empat indikator utama yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Dalam hal ketepatan sasaran, Jakpreneur telah berhasil menjangkau target yang tepat yaitu wirausaha pemula dan UMKM yang membutuhkan pendampingan. Namun dari sisi sosialisasi, program ini masih perlu meningkatkan strategi untuk menjangkau generasi muda dan mengoptimalkan penggunaan platform digital. Pencapaian tujuan program menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan keberhasilan dalam aspek perizinan dan pemasaran, namun masih menghadapi tantangan dalam digitalisasi dan kemandirian UMKM. Untuk pengembangan ke depan, program Jakpreneur perlu memperkuat pendampingan digital, meningkatkan akses permodalan, dan mengembangkan strategi yang lebih inklusif untuk menjangkau berbagai kelompok usia. Selain



itu, diperlukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program dan dampak positif bagi pertumbuhan UMKM di Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, I., & Asfiah, N. (2023). Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi. *Journal of Innovation and Technology*, 5(2), 92-108.
- Fenesia, F. (2022). *Tingkatkan Kemajuan UMKM dengan Smart Economy DKI Jakarta*. Hukumonline.
- Gultom, Y. S. M., Saefulloh, R. R., & Maharani, A. (2024). Jakpreneur sebagai Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Mempersiapkan ketahanan UMKM dalam Menghadapi RCEP. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 4(2), 100-110.
- Hakim, I. N., Setiawan, D. R., & Sofyan, M. (2021). Implementasi Program Jakpreneur Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Umkm Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 663-674.
- Rezqiana, R. (2021). Analisis Perkembangan UMKM di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1-15.
- Rohimah, S., Lukman, U., & Sundawa, R. D. (2022). Efektivitas Peran Jakpreneur dalam Pengembangan UMKM di Jakarta Barat. *Fokus: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 82-108.
- Salsabila, A., & Mayasari, I. (2021). Analisis Collaborative Governance dalam Percepatan Digitalisasi UMKM di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1-20.
- Wilda, R., Irnanda, L., & Ulfa, K. (2023). Dampak Smart Economy dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Kota Banda Aceh. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 9(2), 266-281.
- Yudhistira, N. (2023). Smart City DKI Jakarta: Menuju Masa Depan Pemerintahan Digital. FIA UI.
- Zahra, A. M., & Sagita, N. I. (2023). Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 260-274.